

**ANALISIS PELANGGARAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
(K3) DALAM INSIDEN PABRIK KERTAS MOJOKERTO**

Dwi Rahayu¹, Maessa Andrea Vallenia², M Fajril Dipi Rafsnjani³

¹ Fakultas Teknik; ² Universitas Negeri Yogyakarta
E- mail : dwirahayu.2023@student.uny.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima:
2 September 2024;
Diperbaiki:
10 November 2024;
Diterima:
1 Desember 2024
Tersedia daring:
21 Desember 2024.

Kata kunci

*APD, Bahankimia,
K3, Pabrik kertas*

ABSTRAK

Perusahaan memiliki kewajiban untuk memastikan keselamatan dan Kesehatan pekerjaannya sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku, karena keselamatan dan Kesehatan kerja K3 sangat penting dalam pengelolaan industri. Kecelakaan kerja yang mengakibatkan kematian masih sering terjadi di dunia kerja salah satunya adalah seorang pekerja di pabrik kertas di Mojokerto yang tewas setelah jatuh kedalam tandon bubur kertas. Tampaknya ada pelanggaran terhadap standar dan prosedur K3 perusahaan. Dengan kejadian ini, ada pertanyaan tentang seberapa efektif sistem manajemen keselamatan kerja (K3) di pabrik dan seberapa baik kepatuhan terhadap peraturan terkait keselamatan kerja. Manajemen pabrik kertas sedang di periksa oleh penyidik Satreskrim Polres Mojokerto terkait insiden kecelakaan kerja. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk mengumpulkan data tentang peraturan, prosedur dan praktik K3. Hasilnya menunjukkan bahwa banyak orang tidak mematuhi protokol penanganan bahan kimia berbahaya, seperti kesalahan dalam penyimpanan, penggunaan dan pembuangan bahan kimia, dan bahwa karyawan tidak menggunakan APD sama sekali. Selain itu, terdapat kelemahan dalam manajemen risiko K3, seperti ketidakmampuan untuk mengatasi risiko secara menyeluruh dan kurangnya sosialisasi prosedur tanggap darurat. Hasil ini akan menjadi dasar untuk tindakan hukum dan peningkatan komitmen K3 di perusahaan lain.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan kerja K3 merupakan aspek penting pengolahan kegiatan Industri, Perusahaan memiliki kewajiban untuk menjamin keselamatan dan Kesehatan seluruh pekerjanya sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku. Namun, dalam praktiknya masih sering ditemukan kasus-kasus kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban jiwa, salah satunya adalah kasus tewasnya seorang pekerja pabrik kertas di Mojokerto setelah terjatuh kedalam tandon bubur kertas. Berdasarkan informasi awal yang diperoleh, diduga terdapat pelanggaran terhadap standar dan prosedur K3 yang berlaku di perusahaan tersebut. Insiden ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana penerapan sistem manajemen K3 di pabrik tersebut, serta kepatuhan terhadap peraturan perundangan terkait keselamatan kerja.

Dalam konteks hukum, Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja telah mengatur kewajiban pengusaha untuk menjamin keselamatan dan kesehatan para pekerjanya. Selanjutnya, Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja menetapkan standar dan pedoman bagi perusahaan dalam menerapkan sistem manajemen K3 yang efektif. Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep. 187/MEN/1999 tentang Pengendalian Bahan Kimia Berbahaya di Tempat Kerja juga menjadi landasan hukum yang relevan, mengingat bahwa pabrik kertas umumnya menggunakan bahan-bahan kimia dalam proses produksinya. Mendalami terhadap kasus ini, diharapkan dapat ditemukan akar permasalahan yang menyebabkan terjadinya insiden fatal tersebut, serta mengidentifikasi kesenjangan antara implementasi K3 di lapangan dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Hal ini penting untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan, guna mencegah terulangnya kejadian serupa di masa mendatang dan memastikan terciptanya lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh pekerja.

METODE

1. Analisis Fault Tree

Sebuah metode analisis kendala sistem yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi kegagalan sistem. Metode ini berfokus pada satu kejadian kegagalan tertentu (disebut sebagai kejadian puncak) dan kemudian menganalisis berbagai faktor yang mendapat menyebabkan terjadinya.

1.1 Pengumpulan data

1.2 Puncak kejadian

1.3 Identifikasi penyebab

2. Analisis Investigasi Kecelakaan

Sebuah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penyebab-penyebab terjadinya suatu kecelakaan atau insiden. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memahami akar penyebab dari suatu kejadian yang tidak diinginkan dan mengambil tindakan pencegahan agar kejadian serupa tidak terulang kembali.

2.1 Identifikasi titik kritis

2.2 Rekomendasi tindakan

2.3 Implementasi dan evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Fault Tree

1.1 Pengumpulan data dari insiden kecelakaan pabrik:

Pada tanggal 28 Mei 2021, seorang pekerja pabrik kertas di Desa Bangun, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto tewas setelah terjatuh ke dalam tandon bubur kertas. Seorang pekerja bernama Slamet Agus (43) tewas setelah terjatuh ke dalam tandon bubur kertas di pabrik kertas di Desa Bangun, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan hasil otopsi, ditemukan tanda-tanda keracunan gas pada tubuh korban, yang diduga menyebabkan kematiannya.



(korban)

1.2 Puncak kejadian

Seorang pekerja bernama Slamet Agus (43) tewas setelah terjatuh ke dalam tandon bubur kertas di pabrik tersebut. Hasil identifikasi jenazah menunjukkan adanya tanda-tanda keracunan gas pada organ-organ vital korban, seperti paru-paru, ginjal, hati, limpa, dan jantung. Pihak kepolisian menduga adanya pelanggaran K3 yang menyebabkan kecelakaan kerja fatal ini.



1.3 Identifikasi Penyebab

Korban kecelakaan, Slamet Agus adalah seorang pekerja di bagian produksi pabrik kertas tersebut. Pada insiden terjadi, Slamet Agus sedang bertugas memantau proses produksi di area tandon bubur kertas, namun sayangnya Slamet Agus terjatuh ke dalam tando tersebut dan tidak dapat di selamatkan. Investigasi lebih lanjut mengungkap adanya beberapa indikasi pelanggaran K3 yang mungkin menjadi faktor penyebab kecelakaan ini. Pertama, obsevasi di lokasi menunjukkan bahwa kondisi tempat kerja di sekitar tandon bubur kertas kurang memadai dari segi keamanan. Tidak ditemukan adanya pagar pengaman atau penutup yang memadai untuk mencegah pekerja terjatuh ke dalam tandon.



(lokasi kejadian)

2. Analisis Investigasi Kecelakaan

2.1 Identifikasi titik kritis

Dalam kasus tewasnya seorang pekerja pabrik kertas di Mojokerto, terdapat beberapa titik kritis yang perlu diperhatikan. Lokasi kecelakaan terjadi di tandon produksi bubur kertas, di mana korban terjatuh saat memastikan kebersihan tandon setelah direndam dengan cairan khusus. Proses kerja ini menunjukkan adanya potensi risiko, terutama terkait dengan keberadaan bahan kimia yang dapat menyebabkan paparan gas berbahaya. Dugaan pelanggaran keselamatan dan kesehatan kerja (K3) juga menjadi perhatian, mengindikasikan bahwa prosedur keselamatan mungkin tidak diikuti, yang berkontribusi pada terjadinya kecelakaan. Selain itu, manajemen dan pengawas pabrik terlibat dalam insiden ini, sehingga penting untuk menganalisis bagaimana mereka merespons situasi tersebut. Hasil otopsi pun menunjukkan adanya tanda-tanda keracunan gas pada jenazah korban, yang semakin memperkuat perlunya evaluasi menyeluruh terhadap protokol keselamatan di tempat kerja. Identifikasi titik-titik kritis ini dapat membantu dalam menganalisis penyebab kecelakaan dan merumuskan langkah-langkah pencegahan di masa depan.

2.2 Rekomendasi Tindakan perbaikan

Melakukan audit dan evaluasi menyeluruh terhadap implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di perusahaan, untuk mengidentifikasi celah-celah dan potensi risiko yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Memperkuat program pelatihan dan sosialisasi K3 bagi seluruh pekerja, agar mereka memahami dengan baik prosedur kerja yang aman dan dapat mengenali serta menghindari bahaya-bahaya di tempat kerja. Memperbaiki dan meningkatkan kelengkapan serta kualitas sarana dan prasarana K3, seperti alat pelindung diri (APD), sistem ventilasi, serta pengendalian dan pemantauan risiko bahan berbahaya dan beracun. Memperkuat sistem pengawasan dan pengendalian pelaksanaan K3 di lapangan, termasuk meningkatkan kompetensi dan jumlah personel yang bertanggung jawab atas implementasi K3. Meninjau ulang prosedur tanggap darurat dan sistem pelaporan insiden, untuk memastikan efektivitas tindakan penanganan dan investigasi dalam mencegah terulangnya kecelakaan serupa.

2.3 Implementasi dan evaluasi

Untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), langkah-langkah yang perlu diambil mencakup peninjauan dan penguatan prosedur keamanan di area kerja, terutama di sekitar tandon produksi, guna mencegah insiden serupa. Selain itu, penting untuk meningkatkan pelatihan dan kesadaran pekerja mengenai bahaya bahan kimia serta langkah-langkah penanganan yang tepat, memperbaiki sistem pemantauan dan pengendalian paparan bahan berbahaya, serta memastikan

ketersediaan dan penggunaan alat pelindung diri (APD) yang memadai. Evaluasi juga harus dilakukan melalui investigasi menyeluruh untuk mengidentifikasi akar penyebab insiden dan titik-titik lemah dalam sistem K3, mengkaji efektivitas serta kepatuhan terhadap prosedur K3 yang ada, dan melibatkan pihak berwenang, seperti Dinas Tenaga Kerja, untuk melakukan audit dan memberikan rekomendasi perbaikan. Pemantauan berkala terhadap implementasi perbaikan sistem K3 perlu dilakukan untuk mengukur dampaknya, serta memperkuat budaya K3 di lingkungan kerja melalui kampanye, pelatihan, dan keterlibatan aktif seluruh karyawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian komprehensif, ditemukan dugaan kuat pelanggaran keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang menyebabkan kecelakaan fatal di pabrik kertas di Mojokerto. Korban, Slamet Agus, seorang pekerja di bagian produksi, terjatuh ke dalam tandon bubur kertas saat bertugas memantau proses produksi dan tidak dapat diselamatkan. Investigasi mengungkap beberapa indikasi pelanggaran K3, termasuk kondisi tempat kerja yang kurang memadai, di mana tidak ada pagar pengaman atau penutup untuk mencegah terjatuhnya pekerja.

Hasil pemeriksaan forensik juga menunjukkan adanya paparan bahan kimia berbahaya yang diduga berasal dari proses produksi, yang kemungkinan menjadi penyebab utama kematian Slamet Agus. Selain itu, wawancara dengan manajemen perusahaan mengindikasikan bahwa pelatihan K3 dan prosedur keselamatan kerja yang diterapkan belum komprehensif, dengan banyak pekerja yang belum mendapatkan pembekalan memadai mengenai risiko dan langkah pencegahan. Temuan ini menyimpulkan bahwa manajemen pabrik kertas di Mojokerto diduga melanggar standar K3 yang berlaku, dengan kelalaian dalam menjamin keamanan tempat kerja dan memberikan pelatihan yang cukup kepada pekerja, yang berkontribusi terhadap terjadinya kecelakaan fatal ini. Hasil penelitian ini menjadi dasar bagi pihak berwenang untuk mengambil tindakan hukum lebih lanjut dan memastikan pertanggungjawaban perusahaan atas insiden tersebut.

REFERENSI

- [1] Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
- [2] <https://madura.tribunnews.com/2021/06/01/diduga-terjadi-pelanggaran-k3-dalam-kasus-tewasnya-seorang-pekerja-pabrik-kertas-di-mojokerto>
- [3] <https://journals.researchparks.org/index.php/IJOT/article/download/1681/1645/>
- [4] Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. 05/Men/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- [5] Suma'mur. (2014). Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes). Jakarta: CV. Sagung Seto.
- [6] Tarwaka. (2017). Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Surakarta: Harapan Press.
- [7] International Labour Organization (ILO). (2001). Guidelines on Occupational Safety and Health Management Systems (ILO-OSH 2001). Geneva: ILO.

- [8] Soehatman Ramli. (2010). Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja: OHSAS 18001. Jakarta: Dian Rakyat.
- [9] Marbun, D. C., & Nugroho, A. (2022). Pengawasan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pekerja di Kabupaten Sidoarjo. *NOVUM: JURNAL HUKUM*, 9(2), 161-170